

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN OLEH
PENYULUH AGAMA HONORER TERHADAP
MASYARAKAT DESA BATU AMPAR KECAMATAN
KEDURANG KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

**FEBTY RHAMADINA
NIM. 1611320064**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama: **Febty Rhamadina**, Nim: **1611320064** yang berjudul
“**Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorer Terhadap Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.**” Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.** Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 195708101991031003


Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171
Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Febty Rhamadina, NIM. 1611320064** yang berjudul
"Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorer Terhadap
Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan."
Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
pada:

Hari: **Senin**

Tanggal: **24 Agustus 2020**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan Konseling Islam.

Bengkulu, **Agustus 2020**

Dekan,

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. H. M. Nur Ibrahim, M.Pd

NIP.195708101991031003

Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I

NIP.19811014 2007012010

Penguji I

Penguji II

Dr. Suwarjin, MA

NIP.196904021999031004

Moch. Iqbal, M. Si

NIP.197505262009121001

MOTTO

- ❖ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S AL-Baqarah: 286).
- ❖ Tetapkan tujuan, tentang diri anda dan capai. Hidup sehat dan membuat setiap momen berarti. Bangkit di atas rintangan, dan fokus pada yang positif. Tidak ada batasan untuk berjuang.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud beriring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya teristimewahku yang telah kuraih dengan suka, duka dan air mata pada yang terutama dan paling utama yang memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini Allah SWT. Dalam nama-Mu Ya Rahim kusimpan semua asa dan harapanku, penghapus badai gundah dan sedihku. Juga pada pemimpin yang penyayang yang selalu merindukan umatnya Nabi besar Muhammad SAW. Serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

- ❖ Ibundaku (Mardiana) dan Ayahandaku (Suyardi) yang sangat aku cintai, yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a tulus disetiap sujudmu, yang selalu memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, kesabarannya, nasihat-nasihat dan pengorbanan tanpa pamrih yang selalu diberikan sepanjang hidupku. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan untuk kita, terima kasih Ibu dan terima kasih Bapak, ku persembahkan karya istimewa ini sebagai langkah awalku membalas semua ketulusanmu.
- ❖ Adikku tersayang Yolana Sagita yang selalu mendo'akan kesuksesanku.
- ❖ Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi, moril dan do'a padaku untuk kuat dan sabar dalam penulisan skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku tersayang (Indah Puspita Sari, Tri Rahayu Rahma Ningsih dan Dania Salsabillah), yang sama-sama berjuang memberikan banyak bantuan, semangat, motivasi serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Semoga kita semua sukses dimasa depan.
- ❖ Sahabat terbaikku (Yeka Apriana, Rezka Putri Utami, Josi Zhara Rimurti, Dina Nopita Sari, Pebrina Safitri, Vevi Anggraini), terima kasih telah membantu, mendukung, menemani, memotivasi dan selalu setia menjadi tempat berkeluh kesah.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Anggi Azwar, Alwin Syahputra, Delta Susnika, Ella Mardalena, Erdella, Rinta Apeli, Meylinda Humaira, Rinta Apeli, Lola dan Kurniasih.

- ❖ Teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2016 di kelas A, B dan C.
- ❖ Teman-teman seperjuangan KKN Angkatan VII Tahun 2019 kelompok 151 (Helcy Haryani, Nini Sulastri, Ayu Fitri Astuti, Yola Angelia, Elviana Fironika, Dalil Ilham dan Dirawan), yang telah menjadi keluarga kecilku dari masa KKN sampai sekarang yang memberikan semangat untuk tidak menyerah dalam penulisan skripsi.
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.
- ❖ Almamaterku tercinta, IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul “ Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020
Saya yang menyatakan



FEBTY RHAMADINA
NIM.1611320064

ABSTRAK

NAMA: FEBTY RHAMADINA, Nim: 1611320064. Pelaksanaanaa Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar dan bagaimana Implikasinya terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?

Tujuan penelitian, Untuk mengetahui pola pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dan untuk mengetahui implikasi bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap kehidupan beragama di Desa Batu Ampar di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian adalah *Field Research* (penelitian lapangan), metode penelitian deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Honorer dan 5 orang tokoh masyarakat. Jumlah keseluruhan informan adalah 6 orang. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat melakukan kegiatan berupa pengajian anak-anak dilaksanakan setiap hari ba'da shalat ashar yang dibimbing oleh Penyuluh Agama Honorer dan Guru TPQ. Untuk hari rabu dan kamis di bimbing langsung oleh tenaga Penyuluh Agama Honorer, untuk kegiatan majlis ta'lim dilaksanakan pada senin malam ba'da shalat isya. Dan kegiatan Risma di lakukan seminggu sekali pada hari kamis dengan bentuk kegiatan belajar shalawatan, tadarusan dan belajar ceramah serta pengajian gabungan yaitu sebulan sekali dengan mengundang masyarakat, tokoh agama dan mendatangkan ustadz dari luar desa. Metode bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan metode praktek, tanya jawab dan diskusi. Materi bimbingan keagamaan yang diberikan meliputi, tahsin Al-Qur'an, aqidah dan muamalah. 2) Implikasinya terhadap kehidupan beragama yang diberikan kepada masyarakat yaitu, dapat memberikan pemahaman agama yang meningkat dan lebih baik terhadap kehidupan beragama dimasyarakat desa Batu Ampar dengan indikasinya difungsikannya masjid Al-Mutaqqin seperti kegiatan TPQ, Majelis Ta'lim, pengajian Gabungan dan risma untuk para remaja berjalan dengan rutin dan terjadwal.

Kata Kunci: *Penyuluh Agama Honorer, Bimbingan Keagamaan, Masyarakat*

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kehidupan yang penuh rahmat serta ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini, terima kasih yang tak terhingga diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M. H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas perkuliahan bagi peneliti.
2. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S. Ag., M. Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi bagi mahasiswa.
4. Ibu Asniti Karni, M. Pd. Kons, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu.
5. Bapak Drs. H. M. Nur Ibrahim, M. Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.i,selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis selama menempuh Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAIN Bengkulu.

8. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan Pelayanan yang baik dalam Administrasi.
9. Bapak Atra Minhardi, selaku Kepala Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Informan Penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka
11. Semua pihak yang telah membantu baik pikiran, tenaga, materi dan semangat sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa BKI IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Terhadap Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KERANGKA TEORI	12
A. Konsep Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	12
1. Pengertian Pelaksanaan	13
2. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	14
3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan.....	17
4. Metode Bimbingan keagamaan	18
5. Fungsi Bimbingan Keagamaan.....	23
6. Materi Bimbingan Keagamaan	24
B. Konsep Penyuluh Agama Honoror.....	27
1. Pengertian Penyuluh Agama Honoror.....	27
2. Fungsi Penyuluh Agama.....	28
3. Landasan Penyuluh Agama	29
C. Masyarakat.....	31
1. Pengertian Masyarakat.....	31
2. Unsur-Unsur Masyarakat	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Penjelasan Judul	35
C. Tempat dan waktu Penelitian.....	37
D. Informan Penelitian	38
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	43

H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
1. Sejarah Desa Batu Ampar	46
2. Demografi	48
3. Keadaan Sosial.....	48
4. Keadaan Keagamaan	50
5. Keadaan Ekonomi.....	50
B. Profil informan Penelitian	51
C. Temuan Penelitian.....	53
1. Sajian hasil wawancara tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan	54
2. Sajian hasil wawancara tentang implikasi bimbingan keagamaan terhadap masyarakat.....	60
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.2. Keadaan Penduduk	49
4.3. Keadaan Tingkat Pendidikan	49
4.4. Sarana dan Prasarana	49
4.5. Data Informan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian.....	76
Lampiran 3. Surat Tugas PAH.....	77
Lampiran 4. Pengajuan Judul.....	78
Lampiran 5. Daftar Hadir Seminar Proposal.....	79
Lampiran 6. Bukti kehadiran Seminar Proposal.....	80
Lampiran 7. Bukti Kehadiran Ujian Munaqosah.....	81
Lampiran 8. Pedoman wawancara	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat yang serba modern dan canggih sekarang ini, terlihat jelas masyarakat berubah makin jauh. Terlebih kondisi saat ini yang menuntut manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali lalai dengan aturan dan tatanan agama sehingga keluar dari akidah dan syariat agama serta melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Banyak orang sudah enggan melakukan kewajibannya terhadap sang pencipta, sudah jarang sholat berjamaah ke masjid, orang kaya yang tidak melakukan ibadah haji, sedekah dan lain sebagainya.

Masyarakat saat ini sibuk dengan urusan masing-masing. Masyarakat lebih banyak meramaikan pusat perbelanjaan dari pada masjid, banyak yang hanya mendirikan masjid tetapi sedikit sekali yang datang ke masjid. Terhadap kondisi yang demikian ini, semua pihak perlu melakukan introspeksi dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan selama ini dalam membina iman dan akhlak umat islam.

Salah satu fenomena yang saat ini biasa di lihat sehari-hari yaitu menyebar luasnya aktivitas Penyuluhan Agama Islam. Aktivitas penyuluhan islam kini dapat kita dijumpai ditempat-tempat seperti masjid, pesantren, dan majelis taklim, bukan hanya di Kantor Urusan Agama saja. Namun fenomena saat ini banyak orang seperti kehilangan akal sehat, menyimpang jauh dari

nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama, seperti Sikap materialisme dan hedonisme di kalangan masyarakat, munculnya berbagai macam patologi sosial, adalah permasalahan umat Islam sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern.¹

Prinsip dasar Penyuluh Agama Honorer adalah sebagai salah satu bentuk bimbingan. Karena itu, penyuluh hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai figur yang ditokohkan Pemuka agama, tempat untuk bertanya, imam dalam masjid atau musholah, begitu pula dengan adanya aliran keagamaan hendaknya penyuluh agama dapat menjernihkan, tidak menambah keruh suasana dan berpedoman kepada Al-Quran dan Sunnah.

Penyuluh Agama merupakan usaha untuk membangun manusia di bidang spiritual atau keagamaan yang mencakup pada pembangunan kepribadian dan watak manusia itu sendiri yang didasari pada nilai-nilai ke-Islaman dan terbatas dari berbagai problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai islam pada setiap individu yang berada dalam lingkungan masyarakat di Desa Batu Ampar kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu selatan. Begitu jugalah Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan memberikan bimbingan kepada masyarakat disana. Dengan tujuan agar nilai-nilai keagamaan yang diberikan tersebut dapat ternilai.²

¹Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi* (Makasar: Alauddin University Press, 2011), hal 87

²M. Arifin M.Ed, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal 13

Sehubungan dengan itu para penyuluh agama terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya seperti mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan. Mengadakan ceramah agama atau wirid mingguan, mengajar membaca dan menulis Alquran, membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya. Sebagai tokoh, panutan atau figur yang dicontoh oleh masyarakat memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama.

Kemudian mereka juga harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk itu mereka juga harus mengetahui pula dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikannya. Kemudian para pengelola penyuluh agama itu harus menguasai medan dengan baik.

Hal ini diperkuat dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan melalui pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan tersebut diharapkan dapat membantu para remaja menuntut hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati untuk selalu taat dalam beribadah.³

³ Ririn Jeprianto, "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan," (Skripsi, Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan IAIN, Bengkulu, 2019), hal 3

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah langkah kongkrit dalam melakukan bimbingan iwa keagamaan masyarakat di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan menuju masyarakat yang lebih islami. Persoalan seperti ini memang bukan suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan, apalagi dengan kondisi masyarakat di era moderen saat ini yang cenderung individualis, membuat upaya menjadi pembinaan yang dilakukan menjadi lebih sulit jika dibandingkan dengan waktu yang telah lalu.

Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religusitas, merupakan pengadaan bimbingan ataupun kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan. Karena mulai banyaknya kesadaran dalam masyarakat bahwa agama itu sangat penting dalam melakukan segala hal. Karena semakin berkembangnya zaman sekarang masyarakat menyadari bahwa untuk terus maju kedepan harus ada pedoman yang akan menjaga seseorang tetap berada pada ajaran yang semestinya. Khususnya dalam islam bahwa keseimbangan hubungan antara manusia dan tuhan serta manusia dengan manusia itu sangat penting. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah satu Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang dijadikan subyek oleh peneliti sebagai berikut:

“saya mengharapkan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ini masyarakatnya lebih taat dalam beribadah dan menjalankan semua perintah Allah. Jangan selalu memikirkan nikmat duniwi saja, saya berharap masyarakat itu lebih bisa seimbang dalam melaksanakan kewajibanya sebagai umat muslim”.⁴

⁴ Miatulaili, wawancara, tanggal 19 Maret 2020.

Di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan di bentuk kelompok bimbingan keagamaan bagi masyarakat oleh Penyuluh Agama Honorer. Pendirian ini diasumsikan atas dasar keprihatinan terhadap minimnya masyarakat yang melakukan kewajibannya sebagai seorang umat islam. Misalnya seperti, kewajiban umat islam untuk beribadah mengerjakan sholat berjamaah di masjid, dan melaksanakan sholat jum'at berjamaah untuk kaum laki-laki, pengajian rutin anak-anak atau TPQ, dan pengajian Majelis Taklim untuk kaum ibu-ibu.

Misalnya saja, ketika waktunya sholat magrib masjid sunyi, hanya ada imam masjid dan beberapa orang saja. Bapak Simarta sebagai imam masjid Al-Mutaqqin di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan mengatakan bahwa sebelum adanya bimbingan keagamaan yang diadakan oleh Penyuluh Agama Honorer yang diadakan di desa, setiap hari paling banyak 6 orang yang melakukan sholat berjamaah dimasjid.⁵ Selain itu yang lebih memprihatinkan lagi ternyata 50% masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan belum bisa melaksanakan sholat.⁶

Di samping, itu kelompok bimbingan keagamaan di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ini dibentuk sebagai kebutuhan rohani di lingkungan masyarakat desa tersebut. Bimbingan keagamaan ini, kemudian menjadi wahana ke-Islaman masyarakat yang

⁵ Simarta , Wawancara. Tanggal 6 Mei 2020

⁶ Observasi, tanggal 19 Maret 2020

mampu menjadi wadah penyelesaian masalah khususnya dalam hal ketentraman dan kedamaian jiwa masyarakat.

Aktivitas keagamaan masyarakat di masjid sebelum berdirinya kelompok bimbingan keagamaan, jarang sekali bahkan tidak pernah menjalankan shalat fardhu, pengajian rutin dll, dengan alasan kesibukan kerja. Namun setelah adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Honorer terjadi perubahan yaitu masyarakat mulai menyadarinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka setiap individu membutuhkan bantuan orang lain atau seorang pembimbing dan Penyuluh Agama Honorer yang membantu mengarahkan atau memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama. Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada seseorang diharapkan dapat memahami ajaran agama islam serta menjalankan kewajibannya sebagai bekal mewujudkan masyarakat dalam meningkatkan tingkat keagamaan.

Dari sebagian permasalahan yang muncul di Desa Batu Ampar Kecamatan kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorer Di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana implikasi bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah hanya dibatasi pada materi dan metode bimbingan keagamaan. Materi bimbingan keagamaan yaitu, *aqidah*, *ibadah* dan *muamalah*. Sedangkan metode yaitu terdiri metode Tanya jawab, diskusi dan praktek.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Untuk mengetahui implikasi bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap kehidupan beragama di Desa Batu Ampar di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap bimbingan keagamaan khususnya teori tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama honorer.
- 2) Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

- 2) Bagi Penyuluh Agama Honorer

Sebagai masukan bagi Penyuluh Agama Honorer untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan.

- 3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dan kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi perkembangan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan kedepannya.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Supaya tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya diantaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Ririn Jeprianto yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*”, yaitu pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan tersebut diharapkan dapat membantu para remaja menuntut hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati untuk selalu taat dalam beribadah.⁷ Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Bagaimana. (2) Dampak Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kedua, Riski Dewi Puspitasari skripsi yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Honorar (PAH) dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non-Muslim*”. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan mengambil subyek penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA). Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Penyuluh Agama Honorar dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas mayoritas non-Muslim di dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon

⁷ Ririn Jeprianto, “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan,” (Skripsi, Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan IAIN, Bengkulu, 2019).

Progo dan mengupayakan perannya dalam bimbingan keagamaan di wilayah itu dan bagaimana mereka menyikapinya.⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya dengan penelitian Ririn Jeprianto adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan keagamaan. Namun yang membedakan keduanya yaitu pada penelitian Ririn Jeprianto lebih focus pada materi dan metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan akhlak remaja sedangkan penelitian saya untuk mengkaji pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam materi, metode di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Adapun persamaan penelitian Riski Dewi Puspita Sari dengan penelitian yang saya lakukan fokus kajiannya dengan penelitian ini yaitu bimbingan keagamaan. Penelitian Riski Dewi Puspita Sari mengkaji tentang perannya Penyuluh Agama Honorar sedangkan penelitian ini mengkaji pelaksanaan atau metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Honorar.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di atas setelah peneliti menelaah lebih dalam penelitian tersebut belum ada yang menspesifikasikan masalah mereka terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Oleh karena itu, menurut peneliti, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

⁸ Riska Dwi Puspitasari, "Peranan Penyuluh Agama Honorar dalam Bimbingan Keagamaan diwilayah Mayoritas Non-Muslim," (skripsi, fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka peneliti mengsistematisasikan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri atas Konsep Bimbingan Keagamaan, Penyuluh Agama Honorar dan Masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN

terdiri dari Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan saran sekaligus jawaban dari rumusan masalah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Pelaksanaan.

Pelaksanaan dalam bahasa Inggris disebut *realization* dan *implementation*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti proses, cara, dan perbuatan melaksanakan (rancangan).⁹ Jadi, yang dimaksud dengan pelaksanaan ialah bentuk proses atau pengerjaan terhadap apa yang direncanakan dari suatu program untuk tercapainya sebuah tujuan yang di inginkan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁰

Dari pengertian yang dikemukakan bahwa pada dasarnya pelaksanaan adalah bermuara pada aktivittas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa

⁹ Fakhurrazi, *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Teluk Dalam Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hal 11

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal 70

pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

2. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Sebelum membahas secara mendalam tentang bimbingan keagamaan, akan lebih baik kita ketahui dulu apa itu bimbingan. Bimbingan merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris, yaitu *guidance*. Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*).¹¹

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson, dalam Jones, 1951).¹²

Sejak itu, rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Berbagai rumusan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

¹¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hal. 65

¹² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 93

- a. H. Priyatno dan Erman Amti dalam bukunya “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling” bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³
- b. Dewa Ketut Sukardi, bimbingan ialah Bimbingan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri sendiri.¹⁴
- c. Menurut L. D. Crow dan A. Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pribadi yang terdidik baik perempuan ataupun laki-laki yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan

¹³ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 99.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1995), hlm. 2-3.

untuk menjalani kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya mengambil keputusannya sendiri dan menanggung beban sendiri.¹⁵

- d. Menurut Arifin, bimbingan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris Guidance berasal dari kata to guide artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun.¹⁶

Esensi dari beberapa pendapat ahli tentang bimbingan tersebut di atas, ada beberapa ciri yang perlu kita perhatikan yaitu ; bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis yang bertujuan agar bisa menjadi pribadi yang baik, jika kita letakkan “Islam” setelah kata “Bimbingan” maka bimbingan itu memiliki makna bahwa landasan dari bimbingan itu berdasarkan pada asas Islam yaitu Alquran dan Hadist, serta tujuan akhirnya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan kata “keagamaan” berakar pada kata Agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, baik itu berbentuk perasaan ataupun perbuatan.¹⁷

Harun Nasution menjelaskan, agama terdiri dari “a” yang berarti tidak; dan “gama” yang artinya pegi atau kacau, jadi bila kita satukan mengandung arti tidak pergi atau tidak kacau. Bertitik tolak dari

¹⁵ Singgih Dirgaganarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Bandung: PT. Samudra Permai dan BPK Gunung Mulia, 1995), hlm 12

¹⁶ M. Arifin, *Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm 18.

¹⁷ W. J. S Poerdarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm 19.

pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisarinnya adalah suatu ikatan. Karena itulah penganut agama memiliki ikatan yang harus diperpegangi dengan teguh, yang menjadi pedoman hidupnya sehingga membuat hidupnya teratur dan tentram. Ikatan tersebut tidak dapat ditangkap panca indera, akan tetapi sangatlah mempengaruhi terhadap kehidupan individu yang menganutnya.¹⁸

Pengertian bimbingan dalam tujuan ajaran islam, sebagaimana diungkapkan oleh Thohari Munawar, yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹

Sedangkan istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapatkan imbuhan ke-an, dimaksudkan untuk menjelaskan hal-hal tentang agama. Yang dimaksud disini adalah agama islam.

Berpedoman kepada pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan adalah pemberian tuntunan, petunjuk atau memberikan berbagai ilmu pengetahuan agama terhdap individu secara sistematis dan berkesinambungan, yang dalam kaitan ini adalah terhadap masyarakat dengan membantu menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada hakikatnya bimbingan keagamaan itu merupakan bentuk bantuan kepada

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Samudra Permai RajaGrafindo Persada, 2008), hlm 12-13

¹⁹ Tohari Munawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal 143

seseorang agar: memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi enam kegiatan yaitu:²⁰

- 1) Kegiatan yang mengarah kepada suasana keagamaan
- 2) Pelaksanaan ibadah bersama
- 3) Bimbingan konsultasi
- 4) Pelayanan sosial keagamaan
- 5) Penerbitan pustaka

Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini menuntut bukti atau karya nyata dan keterlibatan pembimbing terhadap objek dakwah untuk merumuskan jawaban tersebut dalam bentuk kegiatan. Dengan demikian manfaat dari aktivitas bimbingan keagamaan dapat dirasakan secara langsung. Adapun tugas pokok Penyuluh Agama Honorer sebagai berikut; 1) Melakukan pembinaan, bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam kepada TPQ, Majelis Ta'lim dan Risma. 2) Melaksanakan pembinaan minimal 8 kali dalam satu bulan pada objek penyuluhannya. 3) Melakukan rapat koordinasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedurang sebulan satu kali dengan jadwal ditentukan kemudian. 4) Melakukan pembinaan, bimbingan dan Penyuluhan lainnya

²⁰ Fitri Rahmawati, "Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan religusitas siswa SMAN 8 Yogyakarta", Jurnal Bimbingan keagamaan, 2017, hal 17.

yang diprogramkan oleh KUA Kecamatan Kedurang. 5) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan Bimas Islam. Tembusan kepada Kepala KUA Kecamatan Kedurang.

4. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, pribadi islami. Dengan kata lain metode bimbingan keagamaan adalah cara yang digunakan dalam membimbing perkembangan pemahaman agama seseorang. Firman Allah SWT, dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹

Dari ayat di atas menjelaskan umatnya ditunjukkan kepada Nabi Muhammad, *Serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan *hikmah* dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah atau memberikan bimbingan keagamaan yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan yang lebih mengetahui dari siapa pun.²²

Menurut Munzier Suprpta, dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa metode dakwah atau memberikan bimbingan keagamaan ada 3, yaitu:²³

- a. *Al-Hikmah*, yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal 224

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2011), hal 774

²³ Suparta Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006),hal 23-26

- b. *Al-Mau'izah Al-Hasanah*, yaitu pembimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
- c. *Al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan*, yaitu membimbing dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberikan bagi komunitas sasaran dakwah.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa suatu pekerjaan tidak akan berhasil atau paling tidak kecil kemungkinan untuk berhasil bilamana kegiatan itu tegas tujuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka para pembimbing atau penyuluh memerlukan beberapa metode yang menghampiri sasaran tugasnya, antara lain:²⁴

a. Metode Interview (*Wawancara*)

Interview banyak orang mengkritik kerana terdapat kelemahan kelemahan, tapi merupakan satu cara untuk memperoleh fakta. Dalam pelaksanaan ini diperlukan adanya saling percaya memercayai antara konselor dan konseling.

b. Metode Kelompok (*Group Guidance*)

Adapun metode kelompok dengan menggunakan cara seperti ini, pembimbing atau penyuluh akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya,

²⁴ Ayu Lestari Sihtie, "Peran Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan Islami", Jurnal/Skripsi, 2018

menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu. Karena ingin mendapat pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Meka dengan metode kelompok *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok), yang fokusnya berbeda dengan menciptakan situasi kebersamaan baik peresapan keterikatan antara satu sama lain maupun secara peresapan batin melalui peragaan gangguan dari contoh tingkah laku atau peristiwa.

c. Metode Konseling Berpusat Klien (*Client Centered Method*)

Metode ini sering juga disebut *non direktif* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri. Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk digunakan oleh *personal covaselor* (penyuluh agama). Karena konselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderita klien yang biasanya bersumber pada kenyataan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya.

Bilamana konselor menggunakan metode ini, maka ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang seolah-olah pasif tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisa segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai bahan batinnya.

d. Teknik Konseling (*Counseling Directive*)

Directive counseling adalah bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena atas dasar metode ini, konselor secara langsung memberikan jawaban terhadap problema yang dihadapi oleh klien yang menjadi sumber kecemasannya. Metode ini berlawanan dengan metode non directive di mana konselor dalam interviewnya berada dalam situasi permisif kepada klien. Dalam situasi bebas, demikian klien diberi kesempatan untuk mencurahkan segala tekanan batinnya, sehingga mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi atau diderita. Konselor hanya menerima dan menaruh perhatian kemampuannya sendiri mengatasi problema tanpa adanya paksaan dari mengikuti nasehat dari konselor.

e. Metode Educative (*Metode Pencerahan*)

Metode ini hampir sama dengan metode klien centered di atas, hanya perbedaannya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin pada klien, serta mengaktifkan kekuatan jiwa klien (potensi dinamis) yang melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami oleh klien. Metode ini adalah pemberian insight (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Metode ini menggambarkan bahwa konseling agama itu sebagai turning the corner (berbelok). Yakni konseling agama perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai problema hidupnya kepada sumber kekuatan konflik

batin. Kemudian mencurahkan konflik tersebut serta memberikan insting kearah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu.

Menurut Ramayulis dalam bimbingan agama Islam banyak metode yang dapat dipergunakan antara lain:²⁵

a. Metode Ceramah

adalah suatu metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau peyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bombing. Dalam mempelajari peraturan-peraturannya pembimbing dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti; gambar, peta, dan alat lainnya metode ini banyak sekali dipakai karena metode ini mudah dilaksanakan.

b. Metode Tanya Jawab

Adalah suatu cara mengajar dimana pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbing tentang bahan pelajaran yang telah mereka baca sambil memperhatikan prose-proses berfikir diantara anak-anak bimbing. Dengan metode ini diharapkan agar anak bombing menjawab pertanyaan dengan jawaban tepat berdasarkan fakta.

5. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Fungsi dan manfaat bimbingan keagamaan (*Islam*), sebagai berikut:²⁶

²⁵ Ramayulis, *Metodeologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis,2001), hal 108

²⁶ Tohari Munawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal 34

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
- 3) Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang baik.

6. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan adalah semua bahan atau semua yang dapat dipergunakan memberikan bimbingan yang bersumber pada ajaran islam yakni yang terkandung dalam AL-Qur'an dan Hadist, yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta muamalah. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aqidah

Mencakup ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya. Aspek aqidah ini merupakan masalah fundamental dalam islam, karena menjadi dasar dalam islam.

Iman kepada Allah merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang, Allah memerintahkan umat manusia beriman kepadanya,

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 136:²⁷

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, hal 364.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ء وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي
 رَسُولِهِ ء وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ء وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَكُتُبِهِ ء وَرُسُلِهِ ء وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman

Kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika kita ingkar kepad Allah maka kita akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu beriman kepada Allah, kepada Malikat-nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

2. Ibadah

Aspek ibadah mengandung pengertian bakti dan pengabdian umat manusia kepada Allah. Sehingga manifestasi dari dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai ibadah yang bermuatan keyakinan dan keimananny. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat ayat 56:²⁸

²⁸ Depertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, hal 523.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Ayat di atas menjelaskan bahwa baik manusia maupun jin mempunyai tugas dan kewajiban yang sama terhadap Tuhannya, yakni beribadah dan hanya menyembah kepada Allah semata. Setiap yang diciptakan disebut makhluk dan pencipta disebut *khaliq*. Kewajiban dari makhluk adalah untuk menyembah, merendahkan diri dan beribadah kepada sang pencipta alam semesta raya. Beribadah dengan penuh ketundukan dan keikhlasan. Beribadah tanpa ada unsur paksaan. Dengan amal ibadah yang jelas, benar dan ikhlas niscaya ibadah yang kita lakukan akan berbuah pahala dan tidak menjadi amalan yang sia-sia.

3. Akhlak

Aspek akhlak adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan luhur dari perbuatan dari lubuk hati yang paling dalam. Baik itu perbuatan yang terpuji dan tercela. Allah menciptakan manusia sebagai yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain. Dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksana ajaran-Nya. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.

4. Muamalah

Aspek ini yaitu aspek yang berhubungan dengan pengaturan hidup manusia di atas dunia ini, baik itu bidang politik,

social, ekonomi, dan pendidikan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tentu ada ketentuan-ketentuan yang harus ditaati supaya terciptanya keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Konsep Penyuluh Agama Honorer

1. Pengertian Penyuluh Agama Honorer

Penyuluh Agama Honorer (PAH) adalah petugas penyuluhan keagamaan bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di bawah Kantor Urusan Agama (KUA) dengan mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama untuk diperbantukan di daerah-daerah yang mendapat honor dari Kementerian Agama karena melaksanakan fungsinya itu. Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 Tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Kementerian Agama.

Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan

Keberadaan mereka di bawah lembaga Kementerian Agama di Bidang PENAMAS (Pendidikan Penerangan Agama Dalam Masyarakat) untuk mengemban beberapa program kerja yang telah ditugaskan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

Adapun yang dimaksud dengan Penyuluh Agama Honorar (PAH) di sini adalah tenaga honorarium yang bergerak di dalam bimbingan sosial keagamaan membantu Instansi Kementerian Agama di bawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA).²⁹

Secara teoritis aktivitas bimbingan keagamaan yang dijalankan oleh para Penyuluh Agama Honorar (PAH) dapat dikorelasikan dengan prinsip dasar Islam di dalam keberperanan mereka menjalankan suatu penyuluhan. Islam melihat seorang penyuluh dalam bimbingan keagamaan adalah juru penenrang dan pemberi petunjuk kearah kebenaran, juru pengingat (*muzakkir*), juru penghibur (*mubassyir*) hati yang duka, serta (*mubaligh*) penyampaian pesan-pesan agama, yang perilaku sehari-harinya mencerminkan (*uswatun hasanah*) contoh teladan yang baik ditengah umatnya.³⁰

2. Fungsi Penyuluh Agama

1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan

²⁹ Riska Dwi Puspitasari, "Peranan Penyuluh Agama Honorar dalam Bimbingan Keagamaan diwilayah Mayoritas Non-Muslim," (skripsi, fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hal 2

³⁰ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 36.

agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan sunnah Nabi.

2. Fungsi Konsultati

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.³¹

3. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap

berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

3. Landasan Penyuluh Agama

a. Landasan Filosofis

Sebagai landasan filosofis dari keberadaan Penyuluh Agama adalah:

- 1) Q.S. Al-Imran/3:104

³¹ Abd Jabbar, "Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa", Skripsi, (Desember, 2013), hal 28.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”³².

2) Q.S Al-Imran ayat/3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab itu beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”³³

b. Landasan Hukum

³² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, hlm 63

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, hlm 64

Sebagai landasan hukum keberadaan Penyuluh Agama adalah Keputusan Menteri nomor 791 Tahun 1985 Tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama.

- 1) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/kep/mk.waspan/9/1999 Tentan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka kreditnya.³⁴

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Berdasarkan ilmu etimologi yang mempelajari asal usul kata, istilah masyarakat ini merupakan istilah serapan dari bahasa Arab dan berasal dari kata *Musyarak* yang berarti ikut berpartisipasi. Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan *Society* yang berarti sekumpulan orang yang membentuk sebuah sistem dan terjadi komunikasi di dalamnya.³⁵ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia masyarakat mempunyai arti pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang

³⁴ Abd Jabbar, "Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa", Skripsi, (Desember, 2013), hal 28.

³⁵ Tajul Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Gunung Djati Press, 2008), hal 4.

hidup bersama dalam suatu tempat dengan aturan ikatan-ikatan tertentu.³⁶

Masyarakat dalam arti yang luas, berarti sekelompok manusia yang memiliki kebiasaan, ide dan sikap yang sama, hidup didaerah tertentu, menganggap kelompoknya sebagai kelompok social dan berinteraksi.³⁷

Adapun pengertian masyarakat menurut beberapa ahli antara lain:³⁸

- a. Menurut Peter. L. Berger, Masyarakat adalah suatu bagian-bagian yang membentuk kesatuan hubungan antar manusia yang bersifat luas.
- b. Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
- c. Menurut Emile Durkhiem, masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
- d. Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok manusia tersebut.

Jadi, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan social, saling berhubungan lalu membentuk

³⁶ Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal 554.

³⁷ Kun Maryati, *Sosisologi*, (Jakarta: ESIS, 2010), hal 6.

³⁸ Phill Astrid Susanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Bira Cipta, 2009), hal 12.

kelompok lebih besar serta memiliki kesamaan budaya, identitas dan tinggal dalam satu wilayah.

2. Unsur-Unsur Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto dalam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut:³⁹

- a. Beranggotakan minimal dua orang.
- b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Jadi, masyarakat adalah manusia yang hidup bersama disuatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama yang saling berhubungan dan berinteraksi dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan dan kebudayaan juga tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, keduanya saling terkait, saling mempengaruhi dan memiliki hubungan timbal balik dengan segala tipe dan unsur-unsur yang ada pada masyarakat.

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif atau disebut juga *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitung lainnya.⁴¹ Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.⁴³

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁴⁴

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal 19

⁴¹ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 4

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (rev.ed.;* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 4

⁴³ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal 54

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016) hal 3

B. Penjelasan Judul

Bagian-bagian yang menjadi point penting dalam penjelasan serta untuk lebih mempermudah memahami maksud judul penelitian ini, penulis akan mendefenisikan dan menguraikan lebih jauh dalam uraian berikut ini.

1. Dilihat dari segi bahasa pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴⁵

Dari pengertian yang dikemukakan bahwa pada dasarnya pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Bimbingan Keagamaan

Istilah bimbingan berasal dari kata "*guidance*" dari kata dasar "*guide*" yang berarti menunjukkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan (Shertzer & Stone).⁴⁶ Bimbingan sebagai bantuan yang

⁴⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal 70

⁴⁶ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rizqi Press, 2011) hal 9

diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson, dalam Jones, 1951).⁴⁷

Pengertian bimbingan dalam tujuan ajaran Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Thohari Munawar, yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁸

Sedangkan istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapatkan imbuhan ke-an, dimaksudkan untuk menjelaskan hal-hal tentang agama. Yang dimaksud disini adalah agama Islam.

Bimbingan keagamaan disini merupakan pelaksanaan bimbingan oleh Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam meningkatkan kualitas keagamaan, dalam bentuk misalnya, bimbingan baca dan tulis Al-Quran dan pengajian rutin.⁴⁹

3. Penyuluh Agama Honorer (PAH)

Penyuluh Agama Honorer (PAH) adalah Petugas Penyuluhan Keagamaan bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di bawah Kantor Urusan Agama (KUA) dengan mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Setempat untuk

⁴⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal 93

⁴⁸ Thohari Munawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal 143

⁴⁹ Riska Dwi Puspitasari, “Peranan Penyuluh Agama Honorer dalam Bimbingan Keagamaan diwilayah Mayoritas Non-Muslim,” (skripsi, fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hal 3

diperbantukan di daerah-daerah yang mendapat honor dari Departemen Agama karena melaksanakan fungsinya itu.

Keberadaan mereka di bawah lembaga kementerian agama di bidang PENAMAS (Pendidikan Penerangan Agama Dalam Masyarakat) untuk mengemban beberapa program kerja yang telah ditugaskan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

Adapun yang dimaksud dengan Penyuluh Agama Honorer (PAH) di sini adalah tenaga honorarium yang bergerak di dalam bimbingan sosial keagamaan membantu Instansi Kementerian Agama di bawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA).⁵⁰

4. Masyarakat

Berdasarkan ilmu etimologi yang mempelajari asal usul kata, istilah masyarakat ini merupakan istilah serapan dari bahasa Arab dan berasal dari kata *Musyarak* yang berarti ikut berpartisipasi. Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan *Society* yang berarti sekumpulan orang yang membentuk sebuah sistem dan terjadi komunikasi di dalamnya.⁵¹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengambilan lokasi ini, karena berdasarkan pengamatan peneliti penyuluh agama honorer sangat antusias dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Dan hal itu lah yang membuat peneliti

⁵⁰ Riska Dwi Puspitasari, "Peranan Penyuluh Agama Honorer dalam Bimbingan Keagamaan diwilayah Mayoritas Non-Muslim," (skripsi, fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hal 2

⁵¹ Tajul Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Gunung Djati Press, 2008), hal 4.

tertarik untuk menggali pola pelaksanaan yang diterapkan dan implikasinya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Dan penelitian ini berlangsung dari tanggal 18 Juni sampai 18 Juli 2020.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik purposive sampling yaitu metode atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu.⁵² Sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵³

Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini ialah orang yang memberikan informasi, makna informasi di sini dapat dikatakan sama dengan responden apabila pemberian keterangannya digali oleh pihak peneliti.

Informan dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Honorar sebanyak 1 orang dan tokoh masyarakat yang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan sebanyak 5 orang.

Adapun kriteria Informan penelitian yang memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang mendukung berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal 213

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal 106

1. Warga masyarakat yang tinggal di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Orang yang memiliki ilmu agama yang banyak dan menjadi panutan sekaligus membimbing masyarakat dalam bidang keagamaan.
3. Masyarakat yang aktif atau sering ikut dalam berbagai kegiatan keagamaan

E. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁵⁴ Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵ Data primer adalah penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara ke lapangan dan melakukan wawancara kepada objek penelitian. Data primer pada penelitian ini yaitu Penyuluh Agama Honorer dan Tokoh Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi

⁵⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 252

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 225

(analisis dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, refrensi-refrensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁵⁶

Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari sejarah Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, Struktur Organisasi, data kelompok bimbingan keagamaan masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, data penduduk, data informan, sarana dan prasarana Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati.⁵⁷

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasar data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 253.

⁵⁷ Wayan Nuskanca, *Pemahaman Individu, Usaha Nasional*, (Surabaya: 1993), hal. 35.

kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁸ Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang kegiatan Bimbingan dan Pembinaan Keagamaan bagi Masyarakat Di Desa Batu Ampar.

Dalam observasi atau pengamatan secara langsung peneliti lakukan sesuai teori diatas. Peneliti menetap dan mengamati ditempat penelitian tentang Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap Masyarakat di Desa Batu Ampar, dari awal penelitian sampai akhir penelitian terjadi agar mendapatkan hasil yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang memadai peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang terlihat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara*

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal 64

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honoror terhadap Masyarakat di Desa Batu Ampar. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu dimana pewawancara memberikan pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman wawancara) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat dirubah peneliti. Daftar pertanyaan berisi pokok yang menjadi focus penelitian

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (rev.ed.; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 186

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal 72

yaitu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorar terhadap Masyarakat di Desa Batu Ampar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.⁶¹

Jadi, dokumentasi dalam penelitian ditujukan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian seperti wawancara, dan informan, khususnya di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶² Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

⁶¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hal 175

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (rev.ed.; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)*, hal 332

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶³ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan a). Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara; b). Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; c). Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang. e). Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁴

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan.⁶⁵ Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 179

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 178

⁶⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal 220

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu, analisis model miles dan huberman dan analisis model spudley.⁶⁷ Menurut Haris analisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut; a). Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian; b). Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan di analisis; c). Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif; d). Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data lapangan.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016) , hal 89

⁶⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal 222

⁶⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal 164

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Batu Ampar

Pada awal mulanya Desa Batu Ampar ini berasal dari beberapa pendapat tokoh masyarakat yang dikenal karena ditemukan sebuah batu yang sangat besar sehingga bisa digunakan untuk menjemur padi di batu tersebut. Asal penduduk melalui perpindahan dari beberapa daerah yaitu, Padang Guci, Suku Alas dan Pagar Alam. Desa Batu Ampar terdiri dari beberapa bagian dusun, yaitu Dusun I, II dan III.

Namun, wilayah tersebut semuanya masih termasuk kedalam Desa Batu Ampar. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Air Bengkenang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rantau Sialang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kaur.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Pada tahun 1980 an, Desa Batu Ampar terjadi Banjir Bandang yang sangat besar dan merugikan masyarakat di desa tersebut. Keadaan desa pada saat itu sangat memprihatinkan masyarakat mengeluhkan lahan pertanian banyak yang rusak akibat dari bencana yang di alami.

Pada tahun 1995-2005 desa Batu Ampar ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan usaha dan gotong royong

masyarakat membangun MCK (mandi, cuci kakus) umum merupakan sarana sanitasi. Ini merupakan bagian dari upaya perlindungan serta pelestarian sumber air dan lingkungan di desa ini.

Pada tahun 2005-2010 penerangan listrik masuk di desa Batu Ampar sehingga desa lebih terang dan ramai. Selain itu juga pada tahun yang sama berdirinya gedung PAUD, kantor Desa, jalan lingkar desa, pembangunan rabat beton P2DTK, TMMD 9 km dan pembangunan jembatan desa dari kayu menjadi beton.

Pada tahun 2010-2015 desa Batu Ampar sudah benar-benar banyak perubahan dari beberapa pembangunan seperti, bantuan perpustakaan desa APBD, pembangunan rabat beton ke pemakaman umum PNPM, bantuan mesin penggiling padi APBD, bronjong pasir putih dan 11 APBD, irigasi batang batu APBD, jalan perkebunan APBD prov, pengoralan jalan sentra produksi cawang PNPM, pembangunan plat diker APBN (DD), siring cacing pasir putih 11 KP2A, pembangunan jembatan gantung APBN, dan bantuan jaringan Telepon Umum.

Pada tahun 2015-2018 pemabangan untuk meningkatkan kemajuan desa semakin bertambah seperti peningkatan jalan sentra produksi dan pembangunan transmigrasi. Selanjutnya pada tahun 2018-2019 yaitu, pembangunan kantor desa, SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah), pembangunan jalan rabat Gua Suruman dan pembukaan jalan sentra produksi pertanian.

Pada tahun 2019-2020 yang dipimpin oleh bapak Atra Minhardi selaku Kepala Desa Batu Ampar. Pada tahun ini perubahan semakin dirasakan oleh masyarakat yaitu, pembangunan gedung PAUD yang baru, LAVEN (pembuatan aspal), membangun jalan sentra produksi, pembangunan balai adat, dan rabat beton.⁶⁹

2. Demografi

Desa Batu Ampar merupakan salah satu desa dari Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang terletak di bagian Selatan Pulau Sumatera, disebelah Utara Bukit Barisan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Lahat.

Luas wilayah Desa ini adalah 20.000 ha dimana 70% berupa Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT). Lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan 10% sedangkan untuk perkebunan 20% oleh masyarakat desa.

Iklim desa ini, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan pertanian yang ada di desa Batu Ampar ini.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Batu Ampar berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah Padang Guci. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat,

⁶⁹ Data Profil. Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019

gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Batu Ampar dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturn antar kelompok masyarakat. Jumlah Penduduk Desa Batu Ampar 848 jiwa, laki-laki 434 jiwa, perempuan 414 jiwa dan jumlah KK 236.

TABEL 4.1
KEADAAN PENDUDUK

KETERANGAN	DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III
LAKI LAKI	192	145	97
PEREMPUAN	230	125	56
TOTAL JIWA	422	270	156

TABEL 4.2
KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN

PAUD	SD	SLTP	SLTA	SARJANA
40	202	77	90	25

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Balai Desa	1 unit	
2	Puskesmas Pembantu	1 unit	
3	Masjid	2 unit	
4	Pos kamling	3 unit	
5	SD	1 unit	
6	Kantor Desa	1 unit	
7	Gedung serba guna	1 unit	
8	Sungai air kedurang	1 batang hari	
9	Sungai pulau ringkih	1 batang hari	
10	Sungai air kuraauan	1 batang hari	

11	Jalan tanah	7 km	
12	Jalan poros	7 km	
13	Jembatan Plat Daker	12 unit	
14	Jalan rabat beton	1.026 m	
15	Jembatan gantung	2 unit	
16	Jembatan beton	3 unit	
17	Sumur galian	60 unit	
18	PAUD	1 unit	
19	Kursi desa	579 buah	4 rusak
20	Tenda desa	5 set	
21	Motor dinas	2 unit	
22	Alat prasmanan pesta	3 set	
23	Tempat pemakaman umum	1 unit	
24	Siring pasang	2 km	
25	Jalan lingkar desa	1 km	
26	Lapangan sepak bola	1 unit	
27	Lapangan bulu tangkis	1 unit	
28	Lapangan tenis meja	1 unit	
29	Pasar desa	1 unit	
30	Gorong-gorong	15 unit	
31	Jembatan kayu	1 unit	

4. Keadaan Keagamaan

Jumlah penganut agama Islam 848 jiwa atau 100 %, memiliki sarana dan prasarana keagamaan yaitu 2 masjid.

5. Keadaan Ekonomi

Kondisi masyarakat Desa Batu Ampar secara kasat mata terlihat jelas perbedaan antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat

miskin, sedang dan kaya. Hal ini ini disebabkan karena mata pencahriannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal seperti, petani, buruh tani dan disektor formal seperti guru dan honorer Guru.

B. Profil Informan Penelitian

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipandang bdpapert persentasikan berbagai sumber informasi sesuai kebutuhan penelitian. Setelah mempertimbangkan karakteristik informan akhirnya peneliti menetapkan bahwa informan dalam penelitian diambil dari tenaga Penyuluh Agama Honorer, Kepala Desa, Tokoh Agama dan masyarakat.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Miatullaili beliau adalah Penyuluh Agama Honorer yang mendapat Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama yang aktif dari tahun 2012 Sampai sekrang yang tidak terputus. Beliau mendapat Surat Tugas untuk membimbing langsung dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di masyarakat Desa Batu Ampar, beliau lahir di desa Karang Agung pada tanggal 1 Mei 1976.

TABEL 4.4
DATA INFORMAN

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PEKERJAAN	KETERANGAN
1	Miatullaili	Karang Agung, 1 Mei 1976	Honoror	Tenaga Penyuluh Agama Honoror
2	Atra Minhardi	Batu Ampar, 17 September 1972	Petani	Kepala Desa
3	Simarta	Batu Ampar, 2 Sepetember 1972	Petani	Imam Masjid Al- Mutaqqin
4	Endang Riana	Keban Agung, 2 Juli 1979	Petani	Guru TPQ
5	Vivi safitri	Batu Ampar, 11 Oktober 2005	Pelajar	Sekretaris Risma
6	Pujiyatno	Magelang, 25 oktober 1975	Swasta	Khatib

C. Temuan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan selama satu bulan, yakni dari tanggal 18 Juni s/d 18 Juli 2020. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto ketika melakukan proses wawancara. Adapun yang dijadikan sebagai

informan penelitian dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, Penyuluh Agama Honorer; *kedua*, masyarakat yang aktif mengikuti bimbingan keagamaan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti akan mengkaji yang berkenaan dengan pola pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer yang aktif dari tahun 2012 sampai sekarang terhadap masyarakat di Desa Batu Ampar. Pada proses bimbingan keagamaan ini pembimbing menyampaikan materi tentang, *aqidah*, *ibaaadah* dan *muamalah*. Seperti shalat, fardhu kifayah. Larangan menyekutukan Allah dan etika saling mengingatkan sesama umat muslim untuk selalu kejalan lurus-Nya. Dengan menggunakan metode Tanya jawab, diskusi dan praktek.

Selanjutnya pada senin malam ba'da shalat isya. Ibu-ibu berkumpul dimasjid Al-mutaqqin untuk melaksanakan kegiatan rutin Majlis Ta'lim. Pada proses bimbngan ini didahuli dengan membaca surat AL-Fatihah dan dilanjutkan dengan shalawatan, kemudian pembimbing menyampaikan materi tentang ibadah, muamalah, aqidah. Materi tentang ibadah seperti fardhu kifayah, bacaan dan gerakan shalat. Dan meteri tentang muamalah yaitu etika saling mengingatkan sesama umat muslim untuk selalu kejalan lurus-Nya. Serta materi tentang aqidah yaitu percaya bahwa semua umat manusia akan kembali kepada sang *khaliq*. Serta pada hari senin ba'da shalat ashar anak-anak berkumpul dimasjid untuk melaksanakan pengajian rutin Baca Tulis Al-Qu'ran. Dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab dan praktek.

a. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama

Honorar Terhadap Masyarakat Di Desa Batu Ampar.

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson, dalam Jones, 1951).⁷⁰

Pengertian bimbingan dalam tujuan ajaran Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Thohari Munawar, yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷¹

Bimbingan dalam Islam yaitu proses pemberi bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan keagamaan (Islam) merupakan proses bantuan yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia-akhirat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungannya.⁷²

⁷⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 93

⁷¹ Thohari Munawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal 143

⁷² Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm 5.

Pola pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar melalui metode Tanya jawab, diskusi dan praktek. Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan yaitu pengajian untuk anak-anak atau TPQ, pengajian untuk kaum ibu-ibu atau majlis Ta'lim *Aisyiyah*, Risma untuk kegiatan para remaja, tahlilan dan pengajian setiap malam jumat ketika ada salah satu masyarakat yang meninggal di Desa Batu Ampar tersebut. kegiatan rutin yang berkaitan dengan keagamaan yaitu selalu memperingati hari kebesaran islam seperti, *isra' miraj*.

Bentuk kegiatan pengajian anak-anak atau TPQ dilaksanakan setiap hari ba'da shalat ashar dan dibimbing oleh pembimbing yang berbeda-beda. Untuk hari rabu dan kamis di bimbing langsung oleh ibu Miatullaili sebagai tenaga Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar, untuk kegiatan majlis ta'lim dilaksanakan pada senin malam ba'da shalat isya. Dan kegiatan Risma di lakukan seminggu sekali pada hari kamis untuk belajar shalawatan, tadarusan dan belajar ceramah serta kumpul besarnya yaitu sebulan sekali dan mengundang masyarakat, tokoh agama dan mendatangkan ustadz. Dan kegiatan posyandu remaja yang di anggarakan desa.

Selanjutnya sebelum melaksanakan hal diatas Tenaga Penyuluh Agama Honorer Melakukan sosialisai atau penyuluhan terhadap masyarakat di Desa Batu Ampar.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Miatullaili tenaga Penyuluh Agama Honorar di Desa Batu Ampar:

“Di Desa kami ini, Desa Batu Ampar, saya selaku Penyuluh Agama Honorar yang aktif dari tahun 2012 sampai sekarang yang tidak terputus. Dalam hal ini dilaksanakan beberapa bimbingan dan pembinaan keagamaan dan materi keagamaan. Namun sebelum itu terlaksana pertama saya mengambil tindakan untuk melakukan penyuluhan terlebih dahulu terhadap masyarakat tentang betapa ilmu agama itu penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat”.⁷³

Pernyataan tersebut di dukung oleh Bapak Simarta selaku imam Masjid Al-mutaqqin desa Batu Ampar, beliau menjelaskan:

“saya sebagai imam masjid Al-Mutaqqin sangat senang dengan keberadaan Penyuluh Agama Honorar karena sebelum adanya PAH ini belum ada yang namanya penyuluhan tentang bimbingan keagamaan baik itu dari pemerintah, tapi semenjak adanya PAH ini banyak kegiatan dan dilaksanakan secara rutin”. Dan ada anjuran, arahan dari Penyuluh Agama Honorar untuk selalu menghidupkan suasana masjid.⁷⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Endang Riana selaku guru pengajian anak-anak, ia mengatakan:

“saya selaku guru ngaji yang ditunjuk oleh desa dari rekomendasi ibu Miatullaili selaku tenaga PAH. Saya sangat terharu dan bangga dengan apa yang dilakukan oleh beliau dengan adanya bimbingan keagamaan yang seperti sekarang ini. Karena sebelum adanya penyuluhan atau bimbingan dari beliau itu tidak ada sama sekali kegiatan yang rutin dan terjadwal, seperti adanya Majelis Ta’lim untuk saat ini dan kegiatan rutin sebulan sekali mengundang ustadz dari luar.”⁷⁵

Selanjutnya pernyataan serupa juga diungkapkan oleh vivi safitri selaku ketua Risma Desa Batu Ampar, ia menjelaskan:

“berkaitan dengan penyuluhan keagamaan, bahwa memang benar semenjak adanya Penyuluh Agama Honorar di desa kami ini banyak

⁷³ Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorar, tanggal 22 Juni 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Simarta selaku Imam Masjid Al-Mutaqqin, tanggal 24 Juni 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Riana selaku Guru TPQ, tanggal 29 Juni 2020.

kegiatan keagamaan dan semakin di minati oleh masyarakat khususnya bagi kami para remaja pun antusias untuk belajar. Dan berkat adanya PAH sehingga Risma di desa kami ini terbentuk.”⁷⁶

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Atra Minhardi selaku kepala Desa, ia menjelaskan:

“saya sangat mengapresiasi apa yang di lakukan oleh ibu Miatullaili, usaha beliau untuk meningkatkan kehidupan beragama di desa kami ini sangat luar biasa, yang mana ia memberikan penyuluhan dan arahan terhadap masyarakat yang dulu nya awam tentang agama kini berangsur ada kemajuan mereka jadi bisa paham, misalnya, bacaan shalatnya salah tapi sekarang setelah ada beliau ia membenarkan hal tersebut.”⁷⁷

Cara pelaksanaannya adalah masyarakat datang sendiri untuk berkumpul di masjid untuk melakukan bimbingan keagamaan baik itu pengajian anak-anak, kegiatan risma dan Majelis Ta’lim ibu-ibu. seperti Belajar mengaji, yasinan, mendengarkan ceramah agama dan sholat berjamaah yang dibimbing oleh Penyuluh Agama Honorar dan didampingi oleh tokoh masyarakat atau ustadz.

Dalam pemenuhan kebutuhan mental spiritual, maka tidak hanya Membimbing tetapi juga memberikan contoh nyata yang mana mereka melakukannya secara bersama-sama dengan masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Miatullaili selaku tenaga Penyuluh Agama Honorar:

“Saya itu, minimal menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya juga berpartisipasi dalam pengajian bersama dan mempraktekan secara langsung apa yang saya berikan kepada masyarakat. Sebagian ada yang menerima dan senang apa yang saya berikan terhadap mereka. Dan ada juga ibu-ibu yang belajar iqra’ itu dari alif atau dari nol

⁷⁶ Wawancara dengan Vivi Safitr selaku Sekretaris Risma, tanggal 25 juni 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Atra Minhardi selaku Kepala Desa, tanggal 22 Juni 2020.

dan kegiatan Risma di desa ini pun saya ikut andil untuk membimbing remajanya. Walaupun dalam keadaan pandemi sekarang saya tetap melaksanakan bimbingan tetapi berdasarkan anjuran dari kesehatan.”⁷⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Endang Riana, ia mengatakan:

“Dulu itu saya merasa acuh mengikuti pengajian, seperti Majelis Ta’lim tetapi setelah adanya arahan dan bimbingan dari PAH, yaitu seperti praktek shalat, praktek fardhu kifayah secara bersama-sama, akhirnya saya jadi berkeinginan mengikuti kegiatan tersebut serta kami diajarkan cara bacaan shalat yang benar dan praktek langsung fardhu kifayah.” Seperti kegiatan majlis ta’lim ini di laksanakan seminggu sekali. Tapi sekarang kegiatan banyak yang terhambat karena covid.”⁷⁹

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setiap memberikan bimbingan keagamaan, Penyuluh Agama Honorer selalu memberikan motivasi atau semangat dalam meningkatkan ibadah terhadap masyarakat sebagai berikut:

“Ya harus itu karena dengan adanya dukungan kita sebagai pembimbing keagamaan di desa ini, masyarakat harus kita arahkan karena berdasarkan bimbingan keagamaan yang menyesuaikan dengan masyarakat di sini kadang pembimbing harus ekstra dalam melakukan bimbingan seperti memberikan nasehat yang tidak menyinggung dan mengarahkan secara perlahan agar masyarakat dapat memahami dan dapat meningkatkan ibadah dan di terapkan dalam kehidupannya.”⁸⁰

“Harus itu untuk mengajarkan bersilaturami serta memberikan motivasi agar rukun dan menjaga silaturami dan meningkatkan ibadah karena keadaan masyarakat agak komplek dan ada permasalahan tersendiri dalam meningkatkan kualitas ibadahnya.”⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer, tanggal 22 Juni 2020.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Endang Riana selaku Guru TPQ, tanggal 29 Juni 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honore, tanggal 22 Juni 2020.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer, tanggal 22 Juni 2020.

“Dalam melakukan bimbingan kita harus sabar dan selalu memberikan dukungan kepada masyarakat serta mengajarkan pentingnya melakukan peningkatan ibadah baik itu kepada pembimbing pengajian anak-anak maupun pada sesama penghuni Masjid.”⁸²

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer dalam usaha meningkatkan ibadah terhadap masyarakat, hal ini sesuai yang diungkapkan yaitu:

“Hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam beribadah dan hasilnya masih perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak masyarakat yang kurang baik dalam meningkatkan ibadah.”⁸³

“Alhamdulillah sudah ada masyarakat yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. pada saat bimbingan dan pembinaan keagamaan juga dilakukan diskusi dan praktek membahas tentang etika saling mengingatkan sesama umat muslim untuk selalu kejalan lurus-Nya.”⁸⁴

“masih perlu ditingkatkan dalam melakukan bimbingan keagamaan pada saat bimbingan keagamaan juga dilakukan praktek langsung tentang fardhu kifayah terhadap ibu-ibu majlis ta’lim.”

“Alhamdulillah setidaknya masyarakat mau mengikuti kegiatan bimbingan dengan meningkatkan ibadah, serta penyampaian kegiatan bimbingan keagamaan sesuai dengan yang saya rencanakan tetapi ada beberapa kendala. Namanya juga bimbingan jadi harus dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan dapat di capai sesuai yang direncanakan.”⁸⁵

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setiap memberikan bimbingan keagamaan, Penyuluh Agama Honorer selalu memberikan motivasi atau semangat dalam

⁸²Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer , tanggal 22 Juni 2020.

⁸³Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer, tanggal 22 Juni 2020.

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer, tanggal 22 Juni 2020.

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer, tanggal 22 Juni 2020.

meningkatkan ibadah terhadap masyarakat. Hal ini sesuai yang diungkapkan yaitu:

“Alhamdulillah ada kemajuan setiap pertemuan memang ada beberapa orang yang kurang semangat tapi kami sebagai pembimbing tidak boleh putus asa harus terus melakukan bimbingan keagamaan. Walaupun hanya satu orang atau dua orang saya tetap melaksanakan bimbingan keagamaan, bahkan saking antusiasnya ibu-ibu pengajian desa kami ini mereka semangat untuk belajar dari nol. Antusiasnya mereka berkeinginan untuk wisuda hatam Al-Qur’an.”⁸⁶

”Iya ada hasilnya walaupun belum maksimal, namanya kan proses belajar.”⁸⁷

“Allhamdulillah ada hasilnya karena kami dibimbing diberikan arahan juga dan belajar mengaji, bacaan sholat, dan fardhu kifayah.”⁸⁸

b. Implikasi Bimbingan Keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorar terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Batu Ampar.

Kegiatan Bimbingan Keagamaan pengajian anak-anak, pengajian majlis ta’lim ibu-ibu, Risma untuk para remaja, pengajian gabungan serta mendatangkan ustadz dari luar desa seperti mendengarkan ceramah dan praktek langsung tentang fardhu kifayah jenazah, mengaji dan mempraktekan gerakan shalat serta bacaannya yang dapat memberikan pemahaman agama semakin meningkat dan lebih baik. Keadaan demikian mendorong munculnya sebuah realitas di mana masyarakat membutuhkan tuntunan dan bimbingan serta kondisi khusus yang dapat memberikan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorar, tanggal 22 Juni 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Vivi Safitri selaku Sekretaris Risma, tanggal 25 Juni 2020.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Endang Riana selaku Guru TPQ, tanggal 29 Juni 2020.

pemahaman agama yang lebih baik dan perubahan perilaku keberagamaan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat dalam meningkatkan ibadah di Masjid Al-Mutaqqin Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu, masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan. Sebagaimana yang telah diutarakan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer dalam meningkatkan ibadah, yaitu:

“Masyarakat di Masjid Al-Mutaqqin Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, ini antusias sekali baik itu dari anak-anak, ibu-ibu. kalau ada kegiatan bimbingan dan pembinaan keagamaan seperti Pengajian,ceramah dan dalam memperingati hari kebesaran islam. Hal itu dilaksanakan supaya memberikan siraman rohani dan memberi kesadaran terhadap bimbingan keagamaan pada masyarakat. Bagi saya sendiri, pengajian itu sangat penting karena dengan diadakannya tentang ilmu agama dan ada bimbingan qalbu serta dengan dilakukan bimbingan keagamaan dapat meningkatkan ibadah dan bahwa kita harus sadar semuanya akan kembali kepada sang *khaliq*.”⁸⁹

Guru TPQ anak-anak Ibu Endang Riana di Masjid Al-Mutaqqin Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Menjelaskan bahwa:

“Meskipun tidak datang semua untuk belajar mengaji, setidaknya sudah ada sebagian yang antusias dalam mengikuti pengajian tersebut, pengajian yang dilakukan juga meningkatkan ibadah pada anak-anak maupun dengan petugas lainnya.”⁹⁰

Penyuluh Agama Honorer ibu Miatullali di Desa Batu Ampar mengungkapkan bahwa:

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer, tanggal 22 Juni 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Endang Riana selaku Guru TPQ, tanggal 29 Juni 2020

“Masyarakat yang baru mengikuti bimbingan keagamaan diajarkan untuk menjaga sholat 5 waktu, mengaji serta menjaga ahlak, serta dilakukan sesi tanya jawab terhadap kehidupan sehari-hari secara pribadi tujuan yang dilakukan dalam membina keagamaan.”⁹¹

Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesadaran Keagamaan pada masyarakat Menurut hasil wawancara di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan menyatakan bahwa kesadaran keagamaan terhadap masyarakat sangat baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Honorer.

Kesadaran keagamaan terhadap masyarakat yang kurang mengerti dalam beribadah tentang fardhu kifayah jenazah yang benar. Adapun masyarakat yang kurang paham dalam beribadah seperti sholat 5 waktu termasuk juga bacaan sholat dan membaca Al-Qur'an. Kematangan masyarakat dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan sikap keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan beragama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya kehidupannya.

Sama halnya dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seorang Penyuluh Agama Honorer memberi materi yang disampaikan mengenai tentang cara sholat, tata cara berwudhu, dan mengurus jenazah atau fardhu kifayah. Bimbingan Keagamaan di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat yang mengikuti bimbingan keagamaan.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Miatullaili selaku Penyuluh Agama Honorer, tanggal 22 Juni 2020.

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setelah bimbingan diberikan, bagaimana hasil bimbingan keagamaan apakah dapat meningkatkan ibadah di Masjid Al-Mutaqqin di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, hal tersebut diungkapkan:

“iya kami di bimbing di ajarkan dan dicermahi.”⁹²

“iya kadang praktek dan tanya jawab kami di ajarkan saling meningkatkan ibadah karena lingkungan Masjid inilah yang seharusnya lah jadi keluarga kami. Kami belajar banyak tentang cara mengurus jenazah dan bacaan dalam sholat yang benar”⁹³

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa implikasi bimbingan dalam kehidupan Bapak/Ibu Meningkatkan pemahaman agama atau ibadah yang baik hal ini sesuai yang diungkapkan bapak pujiyatno, ibu Endang Riana, vivi safitri, bapak Atra Minhardi, bapak Simarta yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah adanya kemajuan , adanya progress dan anak-anak selalu ada kegiatan disetiap sore walaupun hasilnya berubah tidak drastis tapi setidaknya ada keinginan untuk belajar.”⁹⁴

“Ya sudah bermanfaat yang tadinya kami tidak tahu menjadi tahu, selalu ada kemajuan setiap di laksanakan bimbingan, untuk ibu-ibu pun sudah banyak yang mengerti dan anak-anak lebih terarah dan mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar.”⁹⁵

“Ya pentinglah namanya belajar jadi tidak ada habis-habisnya untuk kami selalu meningkatkan ibadah. Bagi saya pun merasa sangat baik dulunya masjid itu sepi dan jarang ada yang ke masjid terutama para remaja tapi

⁹² Wawancara dengan Vivi Safitri selaku Sekretaris Risma, tanggal 25 Juni 2020.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Pujiyatno selaku Khatib, tanggal 27 Juni 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Pujiyatn selaku Khatib, tanggal 27 Juni 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Rian selaku Guru TPQ, tanggal 29 Juni 2020.

setelah adanya bimbingan dan arahan dari PAH masjid menjadi ramai semenjak covid ini kegiatan belum terealisasikan lagi.”⁹⁶

“Iya pematapan agama lebih mantap dengan pencerahan dan adanya arahan semakin bagus, keyakinan dengan agama lebih kuat, sedikit banyaknya punya pedoman karena dengan metode yang dipraktikkan secara langsung oleh pembimbing.”⁹⁷

“sudah bagus, sedikit banyaknya alhamdulillah, sudah ada perubahan yang signifikan, arahnya selalu ada dan tidak akan ketinggalan walaupun covid ini kami tetap mempersilahkan masyarakat untuk beribadah tetapi harus mentaati anjuran kesehatan.”⁹⁸

D. Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam hasil menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.”

a. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama

Honorer Terhadap Masyarakat Di Desa Batu Ampar.

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta

⁹⁶ Wawancara dengan Vivi Safitri selaku Sekretaris Risma, tanggal 25 Juni 2020.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Atra Minhardi selaku Kepala Desa, tanggal 22 Juni 2020.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Simarta selaku Imam Masjid Al-Mutaqqin, tanggal 24 Juni 2020.

mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson, dalam Jones, 1951).⁹⁹

Pengertian bimbingan dalam tujuan ajaran Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Thohari Munawar, yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰⁰

Pola pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorar di Desa Batu Ampar melalui metode Tanya jawab, diskusi dan praktek. Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan yaitu pengajian untuk anak-anak atau TPQ, pengajian untuk kaum ibu-ibu atau majlis Ta'lim *Aisyiyah*, pengajian gabungan atau kegiatan pengajian bulanan yang dilakukan secara bergilir antar setiap desa dan didatangi oleh Koordinator dari Kementerian Agama setempat, serta risma untuk kegiatan para remaja, tahlilan dan pengajian setiap malam Jumat ketika ada salah satu masyarakat yang meninggal di Desa Batu Ampar tersebut. Kegiatan rutin yang berkaitan dengan keagamaan yaitu selalu memperingati hari kebesaran Islam seperti, *Isra' Miraj*.

Bentuk kegiatan pengajian anak-anak atau TPQ dilaksanakan setiap hari ba'da shalat Ashar yang dibimbing oleh Penyuluh Agama Honorar dan Guru Ngaji. Untuk hari Rabu dan Kamis di bimbing langsung oleh ibu

⁹⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 93.

¹⁰⁰ Thohari Munawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal 143.

Miatullaili sebagai tenaga Penyuluh Agama Honorer di Desa Batu Ampar, untuk kegiatan majlis ta'lim dilaksanakan pada senin malam ba'da shalat isya. Dan kegiatan Risma di lakukan seminggu sekali pada hari kamis dengan bentuk kegiatan belajar shalawatan, tadarusan dan belajar ceramah serta pengajian gabungan sebulan sekali yang mengundang masyarakat, tokoh agama dan mendatangkan ustadz. Dan kegiatan posyandu remaja yang di anggarakan desa.

Cara pelaksanaannya adalah masyarakat datang sendiri untuk berkumpul di masjid untuk melakukan bimbingan keagamaan baik itu pengajian anak-anak, kegiatan risma dan Majlis Ta'lim ibu-ibu. seperti Belajar mengaji, yasinan, mendengarkan ceramah agama dan sholat berjamaah yang dibimbing oleh Penyuluh Agama Honorer dan didampingi oleh tokoh masyarakat atau ustadz.

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setiap memberikan bimbingan keagamaan, Penyuluh Agama Honorer selalu memberikan motivasi atau semangat dalam meningkatkan ibadah terhadap masyarakat.

Hasil penelitian di dapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa bimbingan keagamaan terhadap masyarakat di desa Batu Ampar kecamatan Kedurang kabupaten bengkulu selatan telah sesuai dengan yang direncanakan dan hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer dalam usaha meningkatkan ibadah terhadap masyarakat sangat berpengaruh.

b. Implikasi Bimbingan Keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorar

Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Batu Ampar.

Kegiatan Bimbingan Keagamaan pengajian anak-anak, pengajian majlis ta'lim ibu-ibu, Risma utuk para remaja, pengajian gabungan serta mendatangkan ustadz dari luar desa seperti mendengarkan ceramah dan praktek langsung tentang fardhu kifayah jenazah, mengaji dan mempraktekan gerakan shalat serta bacaannya, adanya motivasi dari Penyuluh Agama Honorar setiap melaksanakan Bimbingan Keagamaan terhadap masyarakat yang akhirnya dapat memberikan pemahaman agama semakin meningkat dan lebih baik. Keadaan demikian mendorong munculnya sebuah realitas di mana masyarakat membutuhkan tuntunan dan bimbingan serta kondisi khusus yang dapat memberikan pemahaman agama yang lebih baik dan perubahan perilaku keberagamaan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman ibadah di Masjid Al-Muttaqqin Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu, masyarakat antusias mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan.

Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesadaran Keagamaan pada masyarakat Menurut hasil wawancara di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan menyatakan bahwa

kesadaran keagamaan terhadap masyarakat sangat baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Honorar.

Kesadaran tentang pemahaman keagamaan terhadap masyarakat yang kurang mengerti dalam beribadah tentang fardhu kifayah jenazah yang benar, bacaan shalat, gerakan dalam shalat. Adapun masyarakat yang kurang paham dalam beribadah seperti sholat 5 waktu termasuk juga bacaan sholat dan membaca Al-Qur'an. Kematangan masyarakat dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan sikap keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan beragama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam kehidupannya.

Hal diatas membuktikan bahwa implikasi dari Bimbingan Keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorar dapat memberikan pemahaman agama yang meningkat dan lebih baik terhadap kehidupan beragama dimasyarakat desa Batu Ampar dengan indikasinya difungsikannya masjid Al-Muttaqqin seperti kegiatan TPQ, Majelis Ta'lim, pengajian Gabungan dan risma untuk para remaja berjalan dengan rutin dan terjadwal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama

Honorer di Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sangat baik dan signifikan. Penyuluh Agama Honorer berkerjasama dengan pembimbing yang bertugas dalam bimbingan ini berkewajiban memberikan bimbingan dalam upaya memecahkan masalah, meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak rintangan khususnya bagi masyarakat yang masih kurang ingin mengikuti bimbingan keagamaan. Tidak lupa pula pada proses pelaksanaan ini Penyuluh Agama Honorer selalu memberikan dukungan dan arahan terhadap masyarakat. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan dan bimbingan telah disusun dan direncanakan agar sesuai kebutuhan bagi masyarakat, sehingga dapat langsung di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan upaya pembiasaan terhadap perilaku yang telah dipelajari. Metode Bimbingan Keagamaan yang dilakukan yaitu metode praktek, Tanya jawab dan diskusi, serta materi Bimbingan Keagamaan yang diberikan meliputi *Tahsin Al-Qur'an*, *Aqidah* dan *Muamalah*. Pelaksanaan

bimbingan keagamaan ini dilaksanakan di Masjid Al-Mutaqqin Desa Batu Ampar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Implikasi bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Honorer terhadap kehidupan beragama yang diberikan kepada masyarakat yaitu, dapat memberikan pemahaman agama yang meningkat dan lebih baik terhadap kehidupan beragama dimasyarakat desa Batu Ampar dengan indikasinya difungsikannya masjid Al-Mutaqqin seperti kegiatan TPQ anak-anak selalu mengikuti pengajian rutin dari hari senin sampai jum'at ba'da shalat ashar, kegiatan Majelis Ta'lim Aisyah Desa Batu Ampar yang dilaksanakan setiap senin malam ba'da shalat isya salah satu kegiatannya yaitu mempraktekan fardhu kifayah jenazah, belajar gerakan dan bacaan shalat yang benar. Pengajian Gabungan sebulan sekali yang mengundang masyarakat, tokoh agama dan mendatangkan ustadz. Serta kegiatan Risma untuk para remaja di lakukan seminggu sekali pada hari kamis dengan bentuk kegiatan belajar shalwatan, tadarusan dan ceramah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Penyuluh Agama Honorer, agar tetap konsisten didalam menjalankan tugas mulianya dan supaya dapat meningkatkan semangat didalam memberikan bimbingan dan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat serta dapat meningkatkan perannya untuk mengarahkan masyarakat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, agar mampu menuju desa yang

aman, damai, sejahtera dan tetap dalam ridho serta naungan dari Allah SWT.

2. Masyarakat, agar tetap semangat untuk mengikuti bimbingan keagamaan yang nantinya dapat dijadikan bekal sebagai wawasan keagamaan yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan kehidupan sehari-hari.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI.
- Arifin, M. 1988. *Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin Tajul. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dirgagunarsa, singgih. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Bandung: PT. Samudra Permai dan BPK Gunung Mulia.
- Fakhrurrazi. 2014. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Teluk Dalam Banjarmasin*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Gunawan Imam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Samudra Permai Raja Grafindo Persada.
- Jeprianto, Ririn. 2019. "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan". IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
- Jabbar, Abd. 2013. "Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa". Makassar: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Maryati Kun. 2010. *Sosisologi*. Jakarta: ESIS.
- Moleong J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong J. Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ed Arifin. M. 1989. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Munzier Suparta. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Munawar Thohari. 1992. *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UUI Press.
- Nazir Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Erman Arti. 2008. *Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Ermzan Arti. 2004. *Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwardarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puspitasari, Dwi Riska. 2010. "Peranan Penyuluh Agama Honorar dalam Bimbingan Keagamaan diwilayah Mayoritas non-muslim". UIN Sunan Kalijaga: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
- Poerdarminta, W, J, S. 1984. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulis.
- Strauss, Anslem, Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi Ketut Dewa. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Shihab Quraish M. 2011. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Said Muhammad Nurhidayat. 2011. *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Susanto Astrid Phill. 2009. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bira Cipta, 2009.
- Soekanto Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Uman. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihdie Lestari Ayu. 2018. "Peran Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan Islami", Jurnal.
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.

Peneliti bersama Kepala Desa dan Perangkat



Gambar 2.

**Wawancara Peneliti dengan Ibu Miatullaili tenaga Penyuluh Agama
Honorar**



Gambar 3.

Wawancara Peneliti dengan Bapak Atra Minhardi Selaku Kepala Desa



Gambar 4.

Wawancara Peneliti dengan Bapak Simarta (Imam Masjid Al-Mutaqqin)



Gambar 5.

Wawancara Peneliti dengan Bapak Pujiyatno selaku Khatib Desa Batu Ampar



Gambar 5.

Wawancara Peneliti dengan Vиви Safitri selaku Sekretaris Risma Masjid Al-Mutaqqin.



Gambar 6.

Wawancara Peneliti dengan Ibu Endang Riana selaku Guru TPQ



Gambar 7.

Kegiatan Pengajian anak-anak pada masa pandemi covid-19



Gambar 8.

Kegiatan Majelis Ta'lim Aisyah tentang Mempraktekan Gerakan Shalat.



Gambar 9.

Kegiatan Bulanan Majelis Ta'lim



Gambar 10.

Kegiatan insidentil tahlilan ketika seseorang meninggal



Gambar 11.

Kegiatan mingguan Majelis Ta'lim tentang Fardhu Kifayah Jenazah.